

Pendampingan Pola Hidup Sehat Untuk Menurunkan Angka Kejadian Infeksi Zoonosis Parasiter Pada Peternak dan Keluarganya di Desa Singosari Boyolali

Yulia Sari^{1*}, Sri Haryati¹, Sigit Setyawan¹, Khesara Sastrin Prasita Negara¹, Paramasari Dirgahayu¹, Lilik Wijayanti², Siti Ma'rufah³, Endang Listyaningsih S⁴, Slamet Riyadi⁴, Dwi Surya Supriyana⁵

1. Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
2. Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
3. Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
4. Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
5. Rumah Sakit UNS, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka prevalensi zoonosis di dunia menduduki angka tertinggi, khususnya di negara dengan pendapatan rendah dan sanitasi buruk. Infeksi zoonosis lebih dari sepertiga penduduk dunia terinfeksi parasit¹, sedangkan 450 juta di antaranya mengeluhkan timbulnya gejala². Di Indonesia sendiri angka zoonosis parasitik sangat bervariasi pada tiap provinsi. Pada kasus kecacingan angka prevalensi zoonosis parasitik antara 2,5-62%³. Informasi infeksi parasitik gastrointestinal pada laporan Riset Kesehatan Dasar di Jawa Tengah masih sangat minim dan belum ada data terintegrasi yang menunjukkan prevalensi infeksi zoonosis parasitik⁵. Selain belum terintegrasi, penelitian terkait infeksi zoonosis parasitik juga belum dilakukan di banyak daerah di Jawa Tengah. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Boyolali dimana fokus utama pada peternak dan keluarganya di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo. Di Desa Singosari persentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terendah kedua (60,25%) di Boyolali⁶. Dengan demikian diperlukan strategi dalam pencegahan infeksi zoonotic parasitic dengan cara melakukan Pendampingan Pola Hidup Sehat, hal ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian infeksi zoonosis parasitik pada peternak dan keluarganya.

Metode: Pengabdian ini dilakukan di pemukiman warga sekitar peternakan yang berada di Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Boyolali. Metode pengabdian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode HIRARC yaitu *Hazard Identification*, *Risk Assessment*, dan *Risk Control*. Pengabdian memberikan intervensi berupa pendampingan kepada peternak dan keluarganya.

Hasil dan pembahasan: Hasil pretest menunjukkan prosentase pengetahuan PHBS sebesar 75% dan infeksi zoonotik 50%. Perilaku setelah diberikan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 95% dan infeksi zoonotik 85%.

Kesimpulan: Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan efektif dengan peningkatan pengetahuan PHBS dan pengetahuan Infeksi zoonosis. Selain itu berdasarkan pantauan juga telah merubah perilaku setelah diberikan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada peternak dan keluarganya di lingkungan peternakan Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali.

Kata Kunci: pendampingan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; peternak; zoonotic

ABSTRACT

Introduction: The prevalence rate of zoonoses in the world is the highest, especially in countries with low incomes and poor sanitation. Zoonotic infections more than a third of the world's population is infected with parasites¹, while 450 million of them complain of symptoms². In Indonesia, the number of parasitic zoonoses varies greatly in each province. In cases of helminthiasis, the prevalence of parasitic zoonoses is between 2.5-62%³. Information on gastrointestinal parasitic infections in Basic Health Research reports in Central Java is still very minimal and there is no integrated data showing the prevalence of parasitic zoonotic infections⁵. Apart from not yet being integrated, research related to parasitic zoonotic

Correspondence: Dr. Yulia Sari, S.Si.,M.Si; Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret; Email: yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

infections has also not been carried out in many areas in Central Java. One of these areas is Boyolali Regency where the main focus is on farmers and their families in Singosari Village, Mojosongo District. In Singosari Village, the second lowest percentage of clean and healthy living behavior (PHBS) (60.25%) is in Boyolali⁶. Thus a strategy is needed in preventing zoonotic parasitic infections by carrying out Healthy Lifestyle Assistance, this aims to reduce the incidence of parasitic zoonotic infections in breeders and their families.

Method: *This service is carried out in residential areas around the farm in Singosari Village, Mojosongo District, Boyolali. The service method that will be carried out is to use the HIRARC method, namely Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control. Servants provide interventions in the form of assistance to breeders and their families.*

Results and discussion: *The results of the pretest showed that the percentage of PHBS knowledge was 75% and 50% of zoonotic infections. Behavior after being given education about Clean and Healthy Behavior was 95% and 85% of zoonotic infections.*

Conclusion: *The implementation of community service runs effectively with an increase in knowledge of PHBS and knowledge of zoonotic infections. In addition, based on monitoring, behavior has also changed after being given education about Clean and Healthy Behavior to farmers and their families in the Singosari Village livestock environment, Mojosongo, Boyolali.*

Keywords: *Mentoring; Clean and Healthy Living Behavior; Breeder; zoonotic*

PENDAHULUAN

Infeksi zoonosis parasitik mempunyai angka prevalensi tertinggi di dunia, khususnya di negara dengan pendapatan rendah dan sanitasi yang buruk. Lebih dari sepertiga penduduk dunia terinfeksi zoonosis parasitik¹, 450 juta di antaranya mengeluhkan timbulnya gejala². Angka prevalensi infeksi zoonosis parasitik di Indonesia sendiri sangat bervariasi pada tiap provinsi. Untuk kasus kecacingan yang masuk dalam infeksi zoonosis parasitik, angka prevalensi berkisar dari yang terendah, 2,5%, hingga yang tertinggi mencapai 62%³. Kasus kecacingan ini didominasi oleh ascariasis dan trichuriasis (masing-masing lebih dari 90 juta kasus) serta cacing tambang (sekitar 60 juta kasus). Angka prevalensi infeksi protozoa intestinal di Indonesia juga cukup tinggi. Pada daerah pedesaan, kejadian infeksi protozoa dapat mencapai 17,9% untuk *Entamoeba histolytica*, 4,5% untuk *Giardia lamblia*, dan 34,4% untuk *Blastocystis hominis*⁴. Angka-angka ini didapat dari studi-studi terpisah yang belum diintegrasikan oleh Pemerintah Indonesia. Akibatnya, banyak daerah yang belum memiliki data yang jelas terkait dengan jumlah kejadian infeksi parasitik gastrointestinal.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang masih belum banyak memiliki informasi terkait dengan infeksi parasitik gastrointestinal. Pada Laporan Provinsi Jawa Tengah untuk Riset Kesehatan Dasar⁵, belum ada data terintegrasi yang menunjukkan prevalensi infeksi zoonosis parasitik⁵. Selain belum terintegrasi, penelitian terkait infeksi zoonosis parasitik juga belum dilakukan di banyak daerah di Jawa Tengah. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Boyolali, fokus utama pada peternak dan keluarganya di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Di Desa Singosari persentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terendah kedua (60,25%) di Boyolali⁶. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan Pendampingan Pola Hidup Sehat yang bertujuan menurunkan angka kejadian infeksi zoonosis parasitik pada peternak dan keluarganya Di Singosari, Mojosongo, Boyolali.

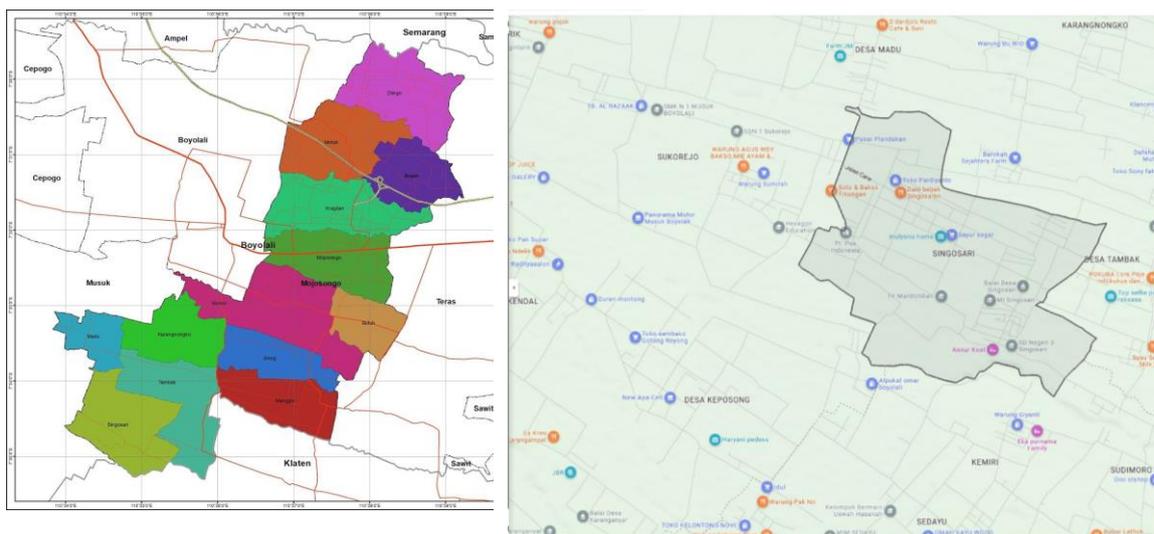
Terdapat beberapa Permasalahan Mitra terkait Perilaku Hidup Sehat, yaitu :

1. Persentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terendah kedua di Kabupaten Boyolali⁶,
2. Belum adanya pendampingan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan infeksi zoonotik.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra khususnya terkait kurang optimalnya pelaksanaan Program pendampingan, maka Tim Pengabdian menawarkan beberapa solusi, diantaranya:

1. Adanya intervensi dengan cara pendampingan melalui edukasi tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat serta keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan program tersebut.
2. Mengoptimalkan pemantauan, pengawasan dan pelaporan pelaksanaan Program Perilaku Hidup sehat dan bersih berupa pendampingan penerapan perilaku kebersihan individu baik di lingkungan peternakan maupun tempat tinggal
3. Keberhasilan pendampingan ini dipantau dengan melihat jenis dan frekuensi kegiatan peternak dan keluarganya dalam menerapkan dan mengubah kebiasaan menjadi perilaku hidup bersih dan sehat pada peternak dan keluarganya.

Adapun wilayah desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Boyolali dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali

Kelompok Peternak dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit zoonotik atau penyakit infeksi lainnya, perlunya beberapa perilaku yang harus dipatuhi oleh para peternak dan keluarganya. Peternak sebelum dilakukan pendampingan banyak yang mengesampingkan perilaku-perilaku yang berpotensi menularnya penyakit zoonotik dan penyakit menular lainnya. Dengan demikian dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra khususnya terkait kurang optimalnya pencapaian PHBS maka tim Pengabdian menawarkan beberapa solusi, diantaranya:

1. Pendampingan pada peternak dan keluarganya dalam menerapkan PHBS. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendampingan secara intensif dan edukasi PHBS yang capaiannya belum baik.
2. Pengetahuan PHBS peternak dan keluarganya yang belum baik maka diperlukan pendampingan dan menerapkan PHBS yang belum baik

3. Memberikan edukasi materi tentang PHBS dan infeksi zoonosis sesuai indikator yang masih kurang yang didapatkan pada waktu pendataan
4. Peningkatan pengetahuan kelompok ternak dengan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penerapan PHBS yang belum tercapai sebelumnya dapat tercapai di Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali. Keberhasilan para kelompok ternak dipantau dengan melihat jenis dan frekuensi kegiatan kelompok ternak pada pertemuan setiap bulannya.
5. Luaran terukurnya adalah penerapan dan pengetahuan tentang PHBS meningkat.
6. Untuk solusi di lapangan: lebih mengaktifkan ketua Gapoktan dan perangkat desa mengadakan pertemuan dengan menyisipkan topik PHBS.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8-12 Mei 2023 dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan bertempat di Kantor Balai Desa Singosari, Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu melakukan pendampingan dan edukasi tentang PHBS dan infeksi zoonosis parasitik. Target pada kegiatan ini adalah peternak dan keluarganya yang berjumlah 50 responden di Desa Singosari, Mojosongo Boyolali. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Diantaranya, survei lapangan, persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Pada tahap survei lapangan, dilakukan dengan mitra yaitu peternak. Untuk tahap persiapan program, dilakukan pembagian tugas, menyusun rangkaian acara, menyiapkan materi, menyiapkan konsumsi, menyusun soal pre-test dan post-test, dan pendampingan dalam kebiasaan sehari-hari. Untuk tahap pelaksanaan program, dilakukan pre-test terlebih dahulu secara tertulis dengan membagikan kertas pre-test kepada peternak dan orang tua. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan power point dan diskusi terkait penyebab, dampak infeksi zoonosis parasitik, pentingnya PHBS dan penanggulangan infeksi zoonosis parasitik, dan apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah zoonosis. Selanjutnya dilanjutkan dengan post test tertulis dengan soal yang sama dengan pretest, serta pendampingan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada peternak dan keluarganya. Untuk tahap terakhir yaitu evaluasi program yang dilakukan dengan menganalisis perubahan pengetahuan peternak dan keluarganya terkait dengan PHBS dan infeksi zoonosis parasitik melalui hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya pencegahan penyakit zoonotik bagi para peternak pengabdian ini akan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada para peternak. Materi berupa pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat menurunkan angka kejadian zoonosis akibat penyakit infeksi menular dari hewan ke manusia dan sebaliknya di Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 50 peternak dan 5 pamong desa. Selama kegiatan berlangsung, peternak kader sangat antusias dalam menyimak edukasi yang ditampilkan dalam bentuk presentasi power point. Peserta sangat antusias dan diskusi sangat interaktif. Pelaksanaan kegiatan dimulai jam 08.00-13.00. Adapun dokumentasi dapat dilihat pada gambar 2-4.

Berdasarkan hasil pretes, pengetahuan kader tentang PHBS sehingga dapat menurunkan angka kejadian zoonosis pada peternak di Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali memiliki nilai rata-rata 70-90 dengan topik pengetahuan tentang PHBS dan tentang penyakit zoonotik. Pretest

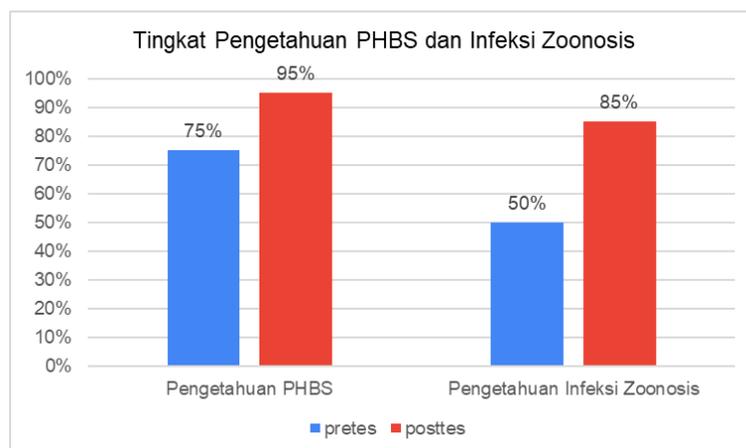
pengetahuan tentang PHBS dan infeksi zoonotik, 50 peserta lebih 50% telah memiliki pengetahuan PHBS dan penyakit zoonotic secara baik. Hal ini didukung dengan nilai yang didapat peserta diantara 75-100. Dan secara rinci untuk pengetahuan peserta pengabdian terdapat grafik di Gambar 4.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali



Gambar 3. Pemberian Materi pengabdian

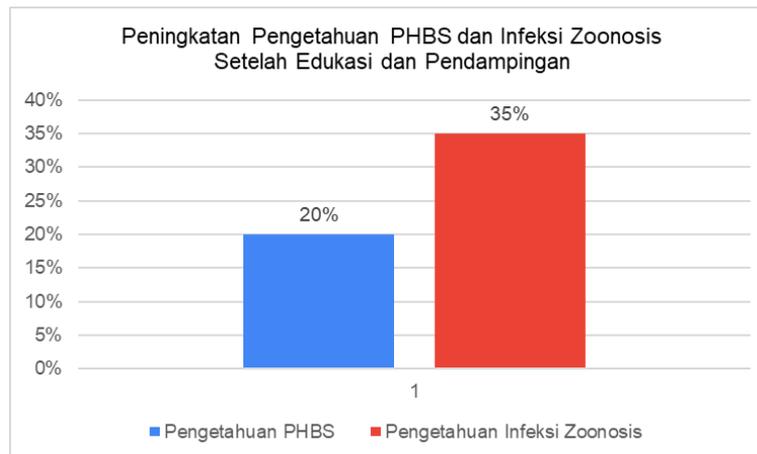


Gambar 4. Grafik Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Peternak Tentang Pengetahuan PHBS dan Infeksi Zoonosis

Berdasarkan hasil posttest, Hasil posttest menunjukkan prosentase peningkatan pengetahuan PHBS 20 %, dan pengetahuan tentang infeksi zoonosis sebesar 35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang PHBS dan Infeksi zoonosis dalam

rangka mendukung Program pencegahan penyakit zoonotic dan infeksi lainnya. Hasil secara lengkap terdapat pada grafik pada gambar 5.

Dari kegiatan pendampingan ini diharapkan kelompok peternak dan keluarga dapat secara mandiri menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat melakukan pekerjaan di kandang. Dengan demikian peternak dan keluarganya akan terhindar dari infeksi zoonosis yang ditularkan akibat perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peternak Tentang Pengetahuan PHBS Dan Infeksi Zoonosis Setelah Edukasi Dan Pendampingan

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS dan pengetahuan infeksi zoonotik dalam rangka mendukung Program Program pencegahan penyakit zoonotik dan infeksi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa dan Kelompok Peternak di Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali serta Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan pendanaan melalui hibah Riset Group (HRG-UNS) dengan No kontrak 229/UN27.22/PM.01.01/2023 yang mendukung pengabdian ini serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amer, O. S. O. et al. (2018) 'Prevalence of Intestinal Parasitic Infections among Patients of King Fahd Medical City in Riyadh Region, Saudi Arabia: A 5- Year Retrospective Study', *Journal of Parasitology Research*, 2018. doi: 10.1155/2018/8076274.
2. Sitotaw, B., et al. (2019) 'Prevalence of intestinal parasitic infections and associated risk factors among Jawi primary school children, Jawi town, north-west Ethiopia', *BMC Infectious Diseases*. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), pp. 1– 10. doi: 10.1186/s12879-019-3971-x.
3. KEMENKESRI. (2017). PERMENKES Tentang Penanggulangan Cacingan. PERMENKES

4. Lee, J. dan Ryu, J. S. (2019) 'Current status of parasite infections in Indonesia: A literature review', *Korean Journal of Parasitology*, 57(4), pp. 329–339. doi: 10.3347/kjp.2019.57.4.329.
5. Riskesdas (2018) Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018, Kementerian Kesehatan RI.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2018. Boyolali : Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali